

## PENGARUH MODELING SIMBOLIS DENGAN BIOGRAFI TOKOH SUKSES TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA

**Abd Azis**

Guru Bimbingan dan Konseling, SMAN 2 Pancarijang

email:

**Abstract:** The purpose of this study are (1) To know the description of the level of interest in entrepreneurship before and after the application of symbolic modeling techniques with biographies of successful figures in students of SMA Negeri 2 Pancarijang Kab. Sidrap, (2) To know whether the application of symbolic modeling technique with biography of successful figure to increase entrepreneurship interest in SMA Negeri 2 Pancarijang Kab. Sidrap., The approach used in this study is a quantitative approach using true-experimental design with non-equivalent-group design pretest-posttest design. The subjects of this study are the students of class XI of 23 students who are identified as having low interest in entrepreneurship. Data collection techniques used are the scale of interest in entrepreneurship, observation and the results of this study suggests that (1) The description of the implementation of symbolic modeling techniques using the biography of successful figures executed well by following the implementation procedure as much as 6 meetings, students are active in the activity. This can be seen from the observation of research activities. (2) The level of student entrepreneurship interest in SMA Negeri 2 Pancarijang Kab. Sidrap before the application of symbolic modeling techniques using biographies of successful figures is generally in the low category. However, after the implementation showed an increase in entrepreneurship interest from low to high category, (3) Application of symbolic modeling technique using biography of success figure can increase entrepreneurship interest of class XI student at SMA Negeri 2 Pancarijang Kab. Sidrap.

**Keywords:** Symbolic Modeling, entrepreneurship interest.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui gambaran tingkat minat berwirausaha sebelum dan setelah penerapan teknik *modeling* simbolis dengan biografi tokoh sukses pada siswa SMA Negeri 2 Pancarijang Kab. Sidrap, (2) Untuk mengetahui apakah penerapan teknik *modeling* simbolis dengan biografi tokoh sukses terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 2 Pancarijang Kab. Sidrap., Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *true-eksperimen design* dengan desain penelitian *non-equivalent-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 23 siswa yang teridentifikasi mengalami minat berwirausaha yang rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala minat berwirausaha, observasi dan hasil penelitian ini mengemukakan bahwa (1) Gambaran pelaksanaan penerapan teknik modeling simbolis menggunakan biografi tokoh sukses terlaksana dengan baik dengan mengikuti prosedur pelaksanaan sebanyak 6 kali pertemuan, siswa aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan penelitian. (2) Tingkat minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 2 Pancarijang Kab. Sidrap sebelum penerapan teknik *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses pada umumnya berada pada kategori rendah. Akan tetapi sesudah penerapan menunjukkan terjadi peningkatan minat berwirausaha dari rendah menjadi kategori tinggi, (3) Penerapan teknik *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Pancarijang Kab. Sidrap.

**Kata Kunci:** Modeling simbolis, minat berwirausaha.

## PENDAHULUAN

Berbekal keterampilan yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan nantinya agar mandiri dengan wirausaha. Wirausaha adalah salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh siswa nantinya setelah lulus. Meski demikian realita di SMA Negeri 2 Pancarijang ditemukan informasi yang berasal dari guru pembimbing dan siswa, masih banyak dari siswa yang tidak memanfaatkan potensinya untuk berwirausaha. Padahal dengan potensi yang dimiliki mereka sudah bisa melakukan kegiatan wirausaha. Hal ini disebabkan masih kurangnya bimbingan oleh guru untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Seperti memberikan tugas kewirausahaan, melakukan kunjungan kewirasusahan, dan kurangnya pemberian informasi tentang anak-anak muda yang sukses dalam dunia wirausaha agar siswa termotivasi untuk meraih kesuksesan yang sama. Karena meski telah memiliki pontesi, siswa pun masih membutuhkan motivasi ataupun bimbingan untuk menumbuhkan keinginan mereka untuk berwirausaha.

Permasalahan tersebut bila tidak diselesaikan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Keterampilan yang diberikan disekolah tidak dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik oleh siswa untuk memperoleh karir yang sesuai dengan kemampuannya, jika tidak memiliki minat berwirausaha. Siswa yang telah memiliki minat berwirausaha dan terbiasa dengan kegiatan wirausaha dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh dari sekolah sehingga setelah lulus menjadi wirausaha bisa menjadi pilihan karirnya dan tidak menjadi pengangguran.

Berdasarkan data statistika pada Februari 2012 yaitu sebanyak 7,2 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,80 % (Badan Pusat Statistik RI, 2012). di Kab. Sidrap, jumlah pengangguran pun relatif tinggi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Bone Andi Akbar Yahya (SindoNews.com diakses 11 Desember 2013) bahwa pengangguran di Kab Bone masing sangat tinggi, yakni sebesar 12 % dari seluruh penduduk daerah tersebut. Namun hal tersebut bisa diperkecil dengan keberanian membuka usaha-usaha baru atau berwirausaha. Menurut David McClland (Frinces Heflin Z:2011), salah satu yang menjadi syarat agar negara bisa mencapai tingkat

kemakmuran diperlukan 2% *entrepreneur* dari jumlah keseluruhan penduduknya. Sedangkan saat ini jumlah orang yang berwirausaha itu masih relatif sedikit dari jumlah total penduduk Indonesia.

Meski SMA memiliki kekhususan peran dalam pembangunan nasional, penyediaan lapangan kerja baru masih menjadi masalah yang sangat sulit. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik atau BPS, pengangguran yang disumbangkan dari SMA cukup besar yakni 2,1 juta jiwa selama tahun 2012.

Kenyataan seperti ini mengindikasikan bahwa sekolah baru sekedar mampu mempersiapkan peserta didik untuk mengisi lapangan kerja dan belum mampu mempersiapkan mereka menjadi manusia-manusia wirausaha. Guru pembimbing di SMA memegang peranan yang sangat strategis dalam menanamkan sikap kewirausahaan bagi siswa, sehingga *mindset* siswa SMA berubah dari “lulus dan mencari pekerjaan” menjadi “lulus SMA menciptakan lapangan pekerjaan” atau menjadi wirausaha. Danuhadimedjo (1998) mengatakan bahwa lahirnya para wirausahawan berarti semakin banyak pula terciptanya lapangan kerja

Menurut Kasmir (2012) “bertambahnya pengangguran dikarenakan pola pikir masyarakat kita yang orientasinya apabila telah menyelesaikan pendidikan formal pada umumnya hanya untuk mencari kerja, menjadi pegawai negeri bukan menciptakan lapangan pekerjaan. Pada umumnya yang mempengaruhi tingkat kecenderungan masyarakat berfikir atau tidak memiliki minat berwirausaha adalah pola pikir masyarakat lebih cenderung mengejar profesi pegawai negeri.

Terciptanya lapangan kerja akan memiliki kontribusi positif bagi pengentasan pengangguran dan kemiskinan. Begitu juga keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara sebenarnya sangat ditentukan oleh keberadaan wirausahawan yang memadai dan mampu berfikir inovatif dan kreatif, sebab menurut Heflin (2011) kehadiran wirausaha tidak hanya berperan dalam perbaikan atau pun perubahan dalam kualitas diri dan masyarakat, akan tetapi sangat berperan penting pada kemakmuran suatu negara. Jadi untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya usaha untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 2 Pancarijang.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berpendapat bahwa seorang guru pembimbing seharusnya mampu meningkatkan bahkan menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa SMA, sejalan dengan hal tersebut Suherman (2010: 29) menjelaskan bahwa:

Dalam pembentukan minat atau sikap berwirausaha siswa SMA pada aspek Piskomotorik diperlukan adanya bimbingan yang berorientasi untuk mengubah kondisi obyektif kepribadian peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan aktifitas kewirausahaan; pembinaan, yang berorientasi untuk membentuk jiwa/ kepribadian peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan hal-hal yang prinsip dalam berwirausaha dengan baik dan benar.

Siswa SMA harus memiliki minat yang tinggi terhadap pembukaan unit usaha yang baru. Minat merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang lebih giat bekerja dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Menurut Walgito (2003) minat tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Santoso (Lukmayanti A. 2012 ) menyatakan bahwa:

Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, karena membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain. Semangat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

Suherman (2010) menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan perilaku, oleh sebab itu pembelajaran kewirausahaan harus dibarengi dengan teori perilaku yang banyak memberikan gambaran kepada setiap orang tentang bagaimana melakukan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan kemampuan individu yang bersangkutan dan

selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku berwirausaha baiknya didahului dengan pengamatan perilaku dari objek yang telah membuktikan bahwa berwirausaha merupakan salah satu aspek dalam kehidupan individu yang diselarasakan dengan bakat dan minat individu tersebut.

Motivasi seseorang untuk belajar melakukan perilaku yang disaksikan karena adanya penguatan positif yang didapatkan dalam tingkahlaku tersebut. Menurut Bandura (Santrock J, W. 2010) keinginan untuk melakukan perilaku atau pun sikap yang telah dilakukan oleh model, dikarenakan adanya pengharapan hasil atas apa yang didapatkan oleh model saat atau setelah melakukan perilaku tertentu. Bandura (Cervone dkk 2010) bahwa proses belajar akan terjadi jika seseorang mengamati seorang model yang menampilkan suatu perilaku dan mendapatkan imbalan atau hukuman karena perilaku tersebut. Melalui pengamatan ini, orang tersebut akan mengembangkan harapan-harapan tentang apa yang akan terjadi jika ia melakukan perilaku yang sama dengan tokoh sukses. Harapan-harapan ini akan memengaruhi proses belajar perilaku dan jenis perilaku berikutnya yang akan muncul. Namun, proses belajar ini akan dipandu oleh sejauh mana orang tersebut mengidentifikasi dirinya dengan tokoh sukses dan sejauh mana ia merasakan efikasi diri tentang perilaku-perilaku yang dilihat dari tokoh sukses.

Berangkat dari teori tersebut teknik *modeling* dirasa sangat cocok untuk membantu meningkatkan minat berwirausaha siswa. Mahmud A & Sunarty K (2012) mengemukakan bahwa *Modeling* adalah proses belajar melalui pengamatan, sedangkan perilaku seorang model atau beberapa orang model berperang sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap atau perilaku dari pengamat.

Mahmud A & Sunarty K (2012) pun menjelaskan bahwa di dalam konseling *behavioral* dikenal adanya 6 jenis *modeling*, yaitu; (1) *modeling* langsung (*live modeling*), (2) *modeling* simbolis (*syimbolic modeling*), (3) diri sendiri sebagai model (*self-as-modeling*), (4) *modeling* partisipan (*partisi-pant modeling*), (5) *modeling* tertutup (*covert modeling*) dan (6) *modeling* kognitif (*cognitive modeling*). Dalam penelitian ini

peneliti memilih menggunakan jenis *modeling* simbolis karena siswa lebih mudah memahami bentuk peniruan (imitasi) dalam bentuk simbolis dari objek yang dilihat.

Cormier dan Cormier (Abimanyu dan Manrihu, 1996: 304) mengemukakan pengertian *modeling* simbolis sebagai berikut:

*Modeling* simbolis disajikan melalui material tertulis, rekaman audio atau video, film atau slide. Dapat dikembangkan untuk klien perorangan atau untuk kelompok. Dalam mengajarkan klien tingkah laku yang sesuai, mempengaruhi sikap dan nilai-nilai, dan mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya dan dipertunjukkan pada klien melalui alat-alat perekam.

*Modeling* simbolis bermaksud agar siswa dapat mengamati perilaku atau adegan dalam video atau media lain yang menggambarkan kehidupan yang mirip dengan kehidupan mereka sendiri, siswa akan dapat mengidentifikasikannya ke diri sendiri dan pengalaman mereka pada adegan-adegan yang ada. Video atau film yang disajikan sesuai dengan penumbuhan jiwa berwirausaha pada siswa dengan itu dapat meningkatkan minat wirausaha siswa.

Berdasarkan survey awal yang telah penelitian lakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan guru pembimbing, siswa oleh siswa di SMA Negeri 2 Pancarijang Kab. Sidrap bahwa ada beberapa siswa di sekolah tersebut memiliki minat berwirausaha yang rendah. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang masih kurang kreatif dalam mengembangkan pengetahuannya di bidang kewirausahaan, masih kurang mandiri, takut gagal atau tidak berani mengambil resiko, tidak percaya diri, tidak terbiasa bekerja keras, tidak memiliki orientasi kedepan, bahkan mereka berangan mereka tak mampu mendapat kesuksesan bila berwirausaha padahal mereka belum mencobanya terlebih dahulu. Menurut Suherman (2010), karakteristik siswa yang memiliki jiwa kewirausahaan dapat dilihat dengan kemandirian, kepercayaan diri siswa, kerja keras, berorientasi kemasa depan serta keberanian siswa mengambil resiko untuk aktivitas yang ingin dia laksanakan. Begitupun Suryana (2004) mengungkapkan indikator ataupun ciri-ciri orang yang memiliki jiwa berwirausaha yaitu, motif

berprestasi tinggi, mandiri memiliki kreatifitas yang tinggi, inovatif, komitmen atau disiplin dalam pekerjaan, memiki perspektif kedepan atau berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan.

Sulistyo (2011) di dalam sebuah penelitiannya “Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Melalui Media Film Terhadap Peningkatan Minat Berwirausaha Siswa Smk Kelas XII Negeri Semarang. Mengatakan bahwa penggunaan media Film dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha siswa mendapatkan hasil yang positif.

Sudirman (2013) dalam penelitiannya “Menumbuhkan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Entrepreneurship pada Materi Elektroplating Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Semarang”. Mengatakan bahwa pembelajaran berbasis entrepreneurship berpengaruh dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa jurusan teknik mesin politeknik negeri Semarang.

Melihat begitu pentingnya minat berwirausaha, maka dari itu melalui teknik *modeling* simbolis menggunakan visualisasi video diharapkan siswa memiliki jiwa berwirausaha yang tinggi dengan demikian diharapkan agar para siswa di masa yang akan datang tidak hanya fokus untuk mencari atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada seperti menjadi pegawai negeri, akan tetapi bisa bekerja secara mandiri dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Dari uraian di atas, maka penulis mencoba mengkajinya melalui penelitian yang berjudul “Penerapan teknik *modeling* simbolis dengan biografi tokoh sukses terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 2 Pancarijang Kab. Sidrap”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan tiga masalah pokok penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 2 Pancarijang Kab. Sidrap sebelum dan sesudah diberikan teknik *modeling* simbolis dengan biografi tokoh sukses?
2. Apakah terdapat pengaruh teknik *modeling* simbolis dengan biografi tokoh sukses dapat

meningkatkan minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 2 Pancarijang Kab. Sidrap?

### C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat minat berwirausaha sebelum dan setelah penerapan teknik *modeling* simbolis dengan biografi tokoh sukses pada siswa SMA Negeri 2 Pancarijang Kab. Sidrap
2. Untuk mengetahui apakah penerapan teknik *modeling* simbolis dengan biografi tokoh sukses terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 2 Pancarijang Kab. Sidrap.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen design* yang akan mengkaji penerapan teknik *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses untuk meningkatkan minat berwirausaha. Artinya, penelitian ini membandingkan tingkat minat berwirausaha siswa sebelum diberikan teknik *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses dengan saat setelah diberikan teknik *modeling* simbolis menggunakan di SMA Negeri 2 Pancarijang.

Penelitian ini mengkaji dua variable, yaitu *independent variable* (variable bebas) yang memberikan pengaruh dan *dependent variable* (variable terikat) yang diberikan pengaruh. Penerapan teknik *modeling* simbolis sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (*independent variable*), dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (*dependent variable*).

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang variabel yang dikaji, maka dikemukakan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Teknik *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses adalah pemberian biografi tokoh-tokoh sukses dalam wirausaha dengan mempertimbangkan sikap dan usaha yang ditempuh baik dalam melihat dan menciptakan peluang kesuksesannya.

2. Minat berwirausaha adalah pilihan aktifitas dengan dorongan karena merasa tertarik, senang, berani mengambil resiko, dan berkeinginan untuk melakukan suatu usaha dengan melihat maupun menciptakan peluang untuk mencapai kesuksesan

### A. Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab

permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Pancarijang Tahun ajaran 2015/ 2016 yang memiliki karakteristik minat berwirausaha yang rendah berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru BK, siswa yang kemudian diperkuat dengan hasil angket yang disebar kepada siswa. Adapun hasil angket yang disebar di kelas XI sebanyak 64 siswa, 23 siswa terindikasi memiliki minat berwirausaha yang tergolong rendah

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### 1. Teknik angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada respon untuk dijawab. Angket diberikan kepada sampel untuk memperoleh gambaran tentang minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 2 Pancarijang sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) diberikan teknik *modeling* simbolis

Kuesioner yang diberikan kepada responden penelitian, dimana angket peneliti sifatnya tertutup, yang terdiri dari item *favoreble* dan item *unfavorable* serta dilengkapi dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), agak sesuai (AS), kurang sesuai (KS) tidak sesuai (TS). Untuk item *favoreble* penilaian pilihan jawaban sangat

sesuai (SS) = 4, agak sesuai (AS) = 3, kurang sesuai (KS) = 2, dan tidak sesuai (TS) = 1, sedangkan untuk item unfavorable penilaian pilihan jawaban sangat sesuai sangat sesuai (SS) = 1, agak sesuai (AS) = 2, kurang sesuai (KS) = 3, dan tidak sesuai (TS) = 4

Tabel 3.4. Pembobotan angket penelitian

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat sesuai (SS)	4	1
Agak sesuai (AS)	3	2
Kurang sesuai (KS)	2	3
Tidak sesuai (TS)	1	4

Sebelum angket digunakan untuk penelitian lapangan dilakukan uji coba lapangan dan uji validitasi dan realibilitas angket penelitian.

a). Uji Validitas

Pengujian hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 21,00. Ketetapan kriteria disebabkan nilai  $r$  yang diperoleh  $<$  (lebih kecil atau kurang) dari 0.3 maka hasilnya dinyatakan tidak valid seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono dan Wibowo dalam Sujianto (2009). Adapun item yang valid adalah 35 item dari 54 item yang telah di uji coba lapangan, item yang tidak valid di antaranya: item 4 (0,074), item 6 (-0,039), item 8 (0,185), item 12 (-0,019), item 19 (263), item 21 (0,035), item 22 (0,075), item 25 (0,151), item 26 (0,288), item 28 (0,110), item 29 (0,289), item 33 (0,276), item 37 (0,022), item 38 (0,260), item 39 (0,118), item 43 (0,208), item 46 (-0,082), item 47 (0,276), item 54 (0,270).

b). Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Dari hasil uji SPSS 20,00 maka diperoleh nilai atau tingkat reabilitas sebesar 0,816 sehingga

instrument yang digunakan dapat dikatakan realibel.

2. Teknik observasi

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan *modeling* simbolis dengan biografi tokoh sukses untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah kriteria *modeling* simbolis yaitu perhatian meliputi: kehadiran, memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, sukarela mengikuti kegiatan *modeling*, melakukan instruksi.

Aspek kriteria *modeling* simbolis meliputi: bersikap santai menyimak video, konsentrasi saat mengikuti kegiatan *modeling* simbolis sedangkan pada aspek inisiatif meliputi: memberi ide baru, mengajukan usul dan mengajukan alternatif lain. Cara memberi tanda cek (v) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan latihan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Analisis individu} = \frac{nm}{N} \times 100\%$$

$$\text{Analisis Kelompok} = \frac{Nm}{P} \times 100\%$$

Dimana :

nm:Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item yang terobservasi

Nm:Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh siswa

P :Jumlah Siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase Individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100 % dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 kriteria penentuan hasil observasi

Persentase	Kategori
80%-100%	Sangat Tinggi
60%-79%	Tinggi
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
0%-19%	Sangat Rendah

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan minat berwirausaha siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif non parametric *Wilcoxon Signed Rank Test* (Z).

### 1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat minat berwirausaha sebelum dan sesudah pemberian teknik *modeling* simbolis, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Tiro, 2004 : 242})$$

Dimana :

- P : persentase
- f : frekuensi yang dicari persentase
- N : jumlah subyek ( sampel )

Guna memperoleh gambaran umum tentang minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 2 Pancarijang sebelum dan sesudah perlakuan berupa pemberian teknik *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses, maka untuk keperluan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata – rata skor variabel dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N} \quad (\text{Hadi 2000: 40})$$

Di mana:

- Me : Mean (rata-rata)
- Xi : Nilai X ke i sampai ke n
- N : Banyaknya subjek

### 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik. Pada dasarnya uji non parametrik memiliki persyaratan yang lebih longgar, dimana data tidak harus terdistribusi normal. Oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi. jumlah sampel dalam penelitian ini hanya dua belas siswa sehingga tidak dapat menggunakan analisis parametrik. Adapun dalam penelitian ini digunakan uji *Wilcoxon* yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya pengaruh teknik *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses terhadap minat

berwirausaha siswa di SMA Negeri 2 Pancarijang. Uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS 16,00  
Rumus uji *Wilcoxon* (Sugiyono, 1996: 133)

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan :

- T = Jumlah jenjang yang kecil
- n = Jumlah sampel

Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah tolak  $H_0$  jika nilai *Asymp. Sig* <  $\alpha$  dan diterima  $H_0$  jika nilai *Asymp. Sig* >  $\alpha$ . (Sugiyono, 1996)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik. Pada dasarnya uji non parametrik memiliki persyaratan yang lebih longgar, dimana data tidak harus terdistribusi normal. Oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi. Adapun dalam penelitian ini digunakan uji *wilcoxon* yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian tentang penerapan teknik *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa Di SMA Negeri 2 Pancarijang

Hipotesis penelitian ( $H_0$ ) ditolak jika  $Z$  (hitung)  $\geq Z$  (tabel) atau sign (2 tailed) < dari 0,05 hal ini berarti terdapat perubahan tingkat minat berwirausaha siswa sebelum dan setelah penerapan teknik *modeling* simbolis, ini berarti penerapan teknik *modeling* tidak dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Data tersebut diolah melalui komputer program SPSS 20.0 for windows.

Hipotesis penelitian ( $H_0$ ) diterima jika  $Z$  (hitung)  $\leq Z$  (tabel) atau sign (2 tailed) > dari 0,05 hal ini berarti tidak ada perubahan tingkat minat berwirausaha siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa teknik *modeling* simbolis, ini berarti penerapan teknik *modeling* simbolis tidak dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Data tersebut diolah melalui komputer program SPSS 20.00 for windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pancarijang guna mengetahui tingkat minat berwirausaha siswa melalui *pre-eksperimen* dengan penerapan teknik *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses. Hasil

penelitian tersebut disajikan dalam bentuk pembahasan pelaksanaan *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses, analisis statistik deskriptif dan analisis *non parametrik*, dengan uji *wilcoxon*

### 1. Pelaksanaan Modeling Simbolis Menggunakan Biografi tokoh sukses

#### a. Persiapan (*Planning*)

Pada tahap ini konselor menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

1. Menyiapkan media penunjang yaitu : bahan informasi minat berwirausaha, bahan informasi teknik *modeling* simbolis, bahan perlakuan berupa video tentang wirausaha.
2. Menyiapkan tempat pelaksanaan yaitu dilakukan di ruang kelas. Selain ruangan yang dipersiapkan, konselor juga bisa mempersiapkan alat-alat yang lain seperti : beberapa meja, kursi, laptop, lcd, pulpen dan lain-lain.
3. Membuat lembar observasi guna melihat bagaimana proses pelaksanaan *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh 45, dapat meningkatkan minat berwirausaha.
4. Mengumpulkan semua siswa yang akan mengikuti konseling kelompok menggunakan teknik *modeling* simbolis. Setelah itu, konselor menjelaskan tentang tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.

#### b. Pelaksanaan Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember- Januari 2017 dan sebelum diberikan perlakuan/treatment, terlebih dahulu dilaksanakan *pre-test* pada tanggal 14 Desember 2016 dan *post test* pada tanggal 20 Januari 2017. Adapun proses penelitiannya dapat diuraikan sebagai berikut :

#### Pertemuan 1

Kegiatan pembentukan kelompok dan *rapport*, Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Membangun *rapport*
2. Memperkenalkan diri pada siswa
3. Memperkenalkan diri siswa
4. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti berada di sekolah.
5. Menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan ini.

6. Menjelaskan kedudukan dan peran peneliti dan konseli selama proses konseling.
7. Melakukan tanya jawab.
8. Mengakhiri pertemuan dan merencanakan pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ini anggota kelompok terlihat masih canggung dan kurang aktif tapi setelah pemberian *ice breaking*, situasi kelompok mulai terlihat aktif melaksanakan arahan dari konselor

#### Pertemuan ke 2

Pemberian informasi minat berwirausaha dan *modeling* simbolis. Adapun langkah pelaksanaannya sebagai berikut :

#### a. Pendahuluan

- 1) Membangun *rapport*
- 2) Menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan.

#### b. Kegiatan inti

- 1) Memberikan informasi tentang minat berwirausaha dan teknik *modeling* simbolis menggunakan video biografi tokoh sukses.
- 2) Melakukan diskusi dengan siswa untuk pendalaman bahan informasi dengan cara :
  - a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menayakan informasi yang belum dipahami.
  - b. Memberikan kesempatan kepada siswa lain yang ingin menjawab pertanyaan.
  - c. Menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya minat berwirausaha.
- 3) Menjelaskan batas waktu sesi pemberian informasi berakhir, konselor melakukan terminasi dengan cara :
  - a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman (pendapat dan perasaan) mereka terhadap kegiatan *modeling* simbolis.
  - b. Merencanakan pertemuan selanjutnya sekaligus mengakhiri kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ini anggota kelompok terlihat menyenangi kegiatan yang diberikan pada saat diskusi kelompok, mereka mulai memikirkan tentang bagaimana minat berwirausaha mereka, mulai memikirkan kendala-kendala dan hambatan.



### Pertemuan ke 3

Pemutaran video tentang biografi kesuksesan pengusaha muda. Ada pun langkah-langkahnya sebagai berikut :

#### a. Pendahuluan

- 1) Membangun hubungan baik (*Rapport*).
- 2) Menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.

#### b. Kegiatan inti

- 1) Menampilkan video profil kesuksesan wirausaha muda.
- 2) Meminta konseli untuk memperhatikan isi video.
- 3) Menjelaskan secara singkat kesuksesan yang dialami oleh setiap tokoh.
- 4) Melakukan diskusi dengan siswa untuk mendalami pemahaman tentang isi video dengan cara:
  - a. Bagaimana pendapat kalian terhadap video yang baru ditayangkan?
  - b. Setelah menyaksikan/ melihat video tadi apa saja yang bisa kita petik dalam video tersebut?
  - c. Menyimpulkan pembahasan yang telah dibahas dalam kegiatan ini, baik dari pertanyaan siswa maupun pertanyaan yang diberikan pada siswa, serta menyampaikan maksud dari video yang ditayangkan.
- 5) Di akhir pertemuan konselor merencanakan pertemuan selanjutnya sekaligus mengakhiri pertemuan.

### Pertemuan Ke 4

Pemutaran video biografi seorang *the bilioner*. Ada pun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut :

#### a. Pendahuluan

- 1) Membangun hubungan baik (*Rapport*).
- 2) Menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.

#### b. Kegiatan inti

- 1) Memutar video *the bilioner*
- 2) Melakukan diskusi (*sharing*) dengan siswa untuk pendalaman pemahan tentang isi video dengan cara :
  - a) Bagaimana pendapat kalian terhadap video *the bilioner* tadi?
  - b) Bagaimana tanggapan kalian dan perasaan kalian (apakah siswa tertarik dan memiliki keinginan untuk berwirausaha) setelah mengamati model dalam video tersebut?

- c) Setelah menyaksikan/ melihat video tadi apa saja yang bisa kita petik dalam film tersebut?

- d) Menyimpulkan pembahasan yang telah dibahas dalam kegiatan ini, baik dari pertanyaan siswa maupun pertanyaan yang diberikan pada siswa, serta menyampaikan maksud dari video yang ditayangkan.

- 3) Merencanakan pertemuan selanjutnya serta mengakhiri kegiatan.

### Pertemuan Ke 5

Pemutaran video dedikasi wirausaha. Ada pun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut :

#### Pendahuluan

- 1) Membangun hubungan baik (*Rapport*).
- 2) Menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.

#### Kegiatan inti

- 3) Memutar video wirausaha yang menceritakan kesuksesannya dalam berwirausaha
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan kegiatan untuk mengetahui bagi diri siswa.
- 5) Mengakhiri dan merencanakan pertemuan selanjutnya

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ini anggota kelompok mencari solusi akan keadaan dirinya, yaitu mencari solusi akan pengelolaan amarahnya yang rendah

### Pertemuan ke 6

Terminasi yakni menutup rangkaian kegiatan. Kegiatan *modeling* simbolis di akhiri dengan kegiatan sebagian berikut:

1. Mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendapatkan maanfaat belajar yang diperoleh dalam modeling simbolis dan meminta kesediaan mereka untuk menerapkan pengalaman tersebut dalam kegitantanya sehari-hari.
2. Mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa dalam kegiatan ini.
3. Membagikan lembar *posstest*

### 2. Gambaran Tingkat Minat Berwirausaha Siswa di SMA Negeri 2 Pancarijang Sebelum dan Setelah Penerapan Teknik *Modeling* Simbolis Menggunakan Biografi Tokoh Sukses

Berdasarkan hasil analisis data melalui observasi, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Pancarijang pada setiap tahap pelaksanaan teknik *modeling* simbolis. Dari hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa rata-rata tingkat minat berwirausaha siswa meningkat setelah memperoleh layanan teknik *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses dibandingkan sebelum memperoleh layanan berupa teknik *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses.

#### a. Analisis statistik deskriptif

Adapun analisis statistik deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 2 Pancarijang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat minat berwirausaha siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi teknik *modeling* simbolis untuk membantu meningkatkan minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 2 Pancarijang Kabupaten Bone maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori, yaitu; tingkat penerimaan diri siswa sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Data Tingkat Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pancarijang Sebelum (*Pretest*) dan Setelah (*Posttest*) Diberi Perlakuan.**

Inteval	Kategori	Pretest		Posttest		Persentase	Kriteria	Tahap pelaksanaan kegiatan		
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase			Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3
119-140	Sangat Tinggi	0	0	16	69,56%	80 – 100%	Sangat tinggi	0	0	19
						60 -- 79%	Tinggi	4	7	4
						40 – 59%	Sedang	14	16	0
						20 – 39%	Rendah	5	0	0
						0 - 19%	Sangat rendah	0	0	0
98-118	Tinggi	0	0	6	30,44%					
77-97	Sedang	9	39,14%	0	0%					
56-76	Rendah	14	60,86%	0	0%					
35-55	Sangat Rendah	0	0	0	0%					
Jumlah		23	100%	23	100%					

Sumber: Hasil Angket Penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 2 Pancarijang sebelum penerapan berupa teknik *modeling* simbolis dalam kategori rendah sebanyak 14 responden (60,86%), kemudian kategori sedang sebanyak 9 responden (39,14%) sedangkan pada kategori sangat rendah, kategori sangat tinggi dan tinggi tidak terdapat sama sekali responden pada kategori tersebut. Namun setelah diberikan penerapan teknik *modeling* simbolis, maka tingkat minat berwirausaha pada siswa menunjukkan peningkatan, dimana pada kategori sangat tinggi sebanyak 16 responden atau (69,56%) dan kategori tinggi sebanyak 7 responden (30,44%).

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa pada setiap pertemuan partisipasi siswa mengalami peningkatan. Hal ini memberikan bukti bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat diikuti dengan baik oleh para siswa. Antusias siswa mengikuti kegiatan yang menunjukkan tingkat minat berwirausaha siswa dari awal pertemuan hingga akhir mengalami peningkatan, dan pada akhirnya mereka menunjukkan minat berwirausaha itu meningkat. Hal ini bisa dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.2. Gambaran Tingkat Persentase Siswa Saat Mengikuti Kegiatan *Modeling* Simbolis Menggunakan Biografi tokoh sukses**

Persentase	Kriteria	Tahap pelaksanaan kegiatan		
		Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3
80 – 100%	Sangat tinggi	0	0	19
60 -- 79%	Tinggi	4	7	4
40 – 59%	Sedang	14	16	0
20 – 39%	Rendah	5	0	0
0 - 19%	Sangat rendah	0	0	0
Jumlah		23	23	23

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama pelaksanaan teknik *modeling* simbolis yakni biografi tokoh sukses melalui video I, secara umum partisipasi siswa saat mengikuti kegiatan *modeling* simbolis berada pada kategori rendah 5 orang, pada kategori sedang 14 orang dan

pada kategori tinggi 4 orang. Jadi pada tahap pertama partisipasi siswa secara umum berada pada kategori sedang dan rendah. Pada pertemuan kedua yakni partisipasi siswa saat mengikuti kegiatan berada pada kategori sedang 16 orang, pada kategori tinggi 7 orang, jadi pada tahap ini terjadi peningkatan dimana pada tahap pertama hanya 4 siswa yang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dan sebelumnya yang memiliki tingkat partisipasi sedang juga mengalami peningkatan kekategori tinggi, jadi pada tahap kedua terjadi peningkatan partisipasi siswa didalam mengikuti kegiatan modeling simbolis. Pada pertemuan ketiga secara umum partisipasi siswa mengikuti kegiatan modeling simbolis berada pada kategori tinggi 4 orang, pada kategori sangat tinggi 19 orang. Berdasarkan observasi yang dilakukan terjadi peningkatan tingkat partisipasi siswa sampai pada pertemuan terakhir, dimana partisipasi siswa yang berada pada kategori sedang mengalami peningkatan kekategori tinggi, begitupun yang memiliki tingkat partisipasi tinggi pada pertemuan kedua menjadi meningkat kekategori sangat tinggi pada tahap terakhir.

Pelaksanaan observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran partisipasi siswa mengikuti kegiatan teknik *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses. Adapun kriteria yang diobservasi berjumlah 10 kriteria yakni: Aspek perhatian meliputi: kehadiran, memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, sukarela mengikuti kegiatan *modeling*, melakukan instruksi. Aspek kriteria *modeling* simbolis meliputi: bersikap santai menyimak film, konsentrasi saat mengikuti kegiatan *modeling* simbolis sedangkan pada aspek inisiatif meliputi: memberi ide baru, mengajukan usul dan mengajukan alternatif lain. Selama pelaksanaan *modeling* simbolis, peneliti mengobservasi jalannya proses penelitian dengan mengecek lembar observasi yang telah disediakan. Observer mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan. Secara umum hasil observasi terhadap penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Kriteria *modeling* simbolis yaitu aspek perhatian meliputi: kehadiran, memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, sukarela mengikuti kegiatan *modeling*, melakukan instruksi. Aspek kriteria *modeling* simbolis meliputi: bersikap santai menyimak film, konsentrasi saat

mengikuti kegiatan *modeling* simbolis sedangkan pada aspek inisiatif meliputi: memberi ide baru, mengajukan usul dan mengajukan alternatif lain

#### **b. Uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS 20,0 *for windows* melalui *Wilcoxon signed ranks test* terdapat perbedaan nilai rata-rata setelah penerapan lebih tinggi dari sebelum penerapan, yakni sebelum penerapan nilai rata-ratanya sebesar 78.177 namun setelah diberi perlakuan terjadi perubahan menjadi 122.83. Taraf signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05, dengan nilai Z yaitu -3.062 dan Asympt Sig = 0,002 <  $\alpha$  = 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa “Teknik Modeling Simbolis Menggunakan Biografi Tokoh Sukses Tidak Dapat Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa “Teknik Modeling Simbolis Menggunakan Biografi Tokoh Sukses Dapat Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 2 Pancarijang” dinyatakan diterima dengan adanya perubahan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Teknik Modeling Simbolis Menggunakan Biografi Tokoh Sukses Dapat Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 2 Pancarijang.

### **3. Penerapan Teknik Modeling Simbolis Menggunakan Biografi Tokoh Sukses Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 2 Pancarijang**

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS 20 *for windows* melalui *Wilcoxon signed ranks test* terdapat perbedaan nilai rata-rata setelah perlakuan lebih tinggi dari sebelum diberikan perlakuan yakni sebelum diberi perlakuan nilai rata-ratanya sebesar 78.1667 namun setelah penerapan terjadi perubahan menjadi 1.22832. Taraf signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05, dengan nilai Z yaitu -3.064 dan Asympt Sig = 0,002 <  $\alpha$  = 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa “Teknik Modeling Simbolis Menggunakan Biografi Tokoh Sukses tidak dapat meningkatkan Minat Berwirausaha siswa SMA Negeri 2 Pancarijang” dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis alternative ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa “Teknik Modeling Simbolis

Menggunakan Biografi Tokoh Sukses Dapat Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa” dinyatakan diterima dengan adanya perubahan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan Teknik Modeling Simbolis Menggunakan Biografi Tokoh Sukses Dapat Meningkatkan Minat Berwirausaha siswa SMA Negeri 2 Pancarijang. Hal ini dikarenakan diperolehnya hasil uji beda yaitu nilai Asympt Sig yang lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05.

#### A. Pembahasan

Minat berwirausaha menjadi pilihan akibat dari perkembangan zaman yang mulai bergeser, dahulu orientasi orang bekerja menjadi karyawan di pabrik atau mengadu nasib ikut seleksi CPNS setelah lulus sekolah. Namun akhir-akhir ini para *enterpruener*/wirausaha menunjukkan mereka mampu sukses. Minat wirausaha adalah pilihan aktifitas karena merasa tertarik, senang, berani mengambil resiko, dan berkeinginan untuk melakukan suatu usaha dengan melihat maupun menciptakan peluang untuk mencapai kesuksesan.

Minat berwirausaha adalah sesuatu hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang siswa. Karena dengan adanya keinginan untuk berwirausaha menjadikan seseorang untuk tumbuh berkembang menjadi lebih keinginan untuk menjadi wirausahawan sehingga menjadikan seseorang berkeinginan untuk merubah dirinya agar menjadi lebih baik mengalih potensi dan kemampuan yang lebih sehingga yang bersangkutan dapat mempunyai kekuatan dan keunggulan dalam bekerja dan berusaha sehingga dapat menciptakan sebuah usaha baru yang diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi baik bagi pengusaha itu sendiri maupun bagi orang-orang yang ada disekitarnya (Heflin, 2009).

Dengan demikian, minat berwirausaha akan menjadikan siswa mandiri, tidak tergantung dengan orang lain, percaya diri, berani mengambil resiko, memiliki orientasi masa depan, serta memiliki jiwa kepemimpinan. Oleh karena itu, para siswa perlu ditanamkan minat berwirausaha agar kelak mereka dapat menciptakan sebuah usaha yang akan menghasilkan lowongan pekerjaan baru bagi orang-orang disekitarnya. Selain itu, dengan menumbuhkan minat berwirausaha dapat mengembangkan potensi dan seluruh kemampuan yang dimiliki sehingga

mereka dapat berkembang secara optimal dan dapat berfikir secara realistis kearah masa depan yang lebih baik demi meningkatkan derajat dan taraf hidupnya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemberian teknik *modeling* simbolis dengan menggunakan biografi tokoh sukses dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa secara nyata. Minat berwirausaha siswa sesudah pemberian teknik *modeling* simbolis dengan menggunakan biografi tokoh sukses berada pada kategori tinggi (matang) dari pada minat berwirausaha siswa sebelum diberi teknik modeling simbolis menggunakan biografi tokoh sukses.

Hasil penelitian terhadap 23 sampel penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat berwirausaha siswa sebelum diberikan modeling simbolis menggunakan biografi tokoh sukses berada pada kategori sedang. Adapun kenyataan yang diungkapkan oleh siswa seperti memiliki ketergantungan yang tinggi kepada orang lain atau tidak mandiri, kurang percaya diri, tidak berani mengambil resiko, tidak kreatif maupun inovatif, tidak terbiasa kerja keras, kurang disiplin, tidak memiliki orientasi kemas depan Akan tetapi, setelah dilakukan modeling simbolis berupa biografi tokoh sukses yang bernuansa wirausaha yaitu video pemuda yang sukses berwirausaha, *the bilioner*, wirausaha muda yang menceritakan kesuksesannya.

Dalam hal ini penggunaan *modeling* simbolis dengan menggunakan biografi tokoh sukses yang bernuansa wirausaha, siswa akan memperoleh pemahaman tentang minat berwirausaha berdasarkan pada isi atau kesan yang terdapat dalam biografi yang telah diputar dalam bentuk video tersebut. Adapun isi atau kesan video yang disampaikan lewat modeling simbolis dengan menggunakan biografi tokoh sukses adalah gambaran pemuda-pemuda yang meraih sukses melalui wirausaha, gambaran tentang jiwa wirausaha untuk mencapai kesuksesan seperti kemandirian, percaya diri, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif, berorientasi kemas depan, serta jiwa kepemimpinan, serta video yang disajikan menggambarkan tentang wirausaha muda yang menceritakan secara lansung kesuksesannya dalam berwirausaha. Dari ketiga video biografi tokoh sukses yang telah diputar mempunyai isi atau kesan seperti yang dikemukakan pada

pembahasan di atas. Dari beberapa penjelasan sebelumnya bahwa ada beberapa siswa yang memiliki tingkat minat berwirausaha yang rendah yang ditandai dengan ketidak mandirian, kurang percaya diri, kurang berani mengambil resiko, dll. Oleh karena itu sesudah pemutaran dari ketiga video tersebut maka siswa telah mampu memahami isi atau kesan yang di sampaikan melalui teknik *modeling* simbolis dengan biografi tokoh sukses sehingga minat berwirausaha siswa dapat meningkat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *modeling* simbolis dengan biografi tokoh sukses dapat membantu siswa untuk minat berwirausahanya berdasarkan pada isi atau kesan video biografi yang telah ditampilkan dalam penggunaan teknik *modeling* simbolis dengan menggunakan biografi tokoh sukses. Hal ini berarti penggunaan *modeling* simbolis efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa

Hasil penelitian terhadap 23 sampel menunjukkan bahwa tingkat minat berwirausaha siswa sebelum diberi teknik *modeling* simbolis dengan menggunakan biografi tokoh sukses berada dalam kategori rendah. Setelah sampel eksperimen diberikan perlakuan berupa *modeling* simbolis dengan menggunakan biografi tokoh sukses sebanyak 3 kali pemutaran sehingga berada pada kategori tinggi, ternyata hal tersebut sangat positif terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 2 Pancarijang Kabupaten Sidrap.

Hasil penelitian di atas sangat relevan dengan hasil penelitian Bandura (Abimanyu dan Manrihu, 1996) bahwa:

*Modeling* sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu lain yang mengobservasi model yang ditampilkan.

Oleh karena itu, dengan adanya penggunaan *modeling* simbolis dengan biografi tokoh sukses merupakan solusi yang baik untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa. Sejalan dengan hal tersebut di atas pada kenyataannya secara umum siswa di SMA Negeri 2 Pancarijang Kabupaten Sidrap yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat minat berwirausaha siswa berada pada kategori sedang pada saat

diberikan *pretest* atau sebelum penerapan teknik *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses.

Dalam proses penelitian ini siswa diberikan perlakuan berupa *modeling* simbolis dengan biografi tokoh sukses yang terdiri dari 3 kali pertemuan dilakukan secara bertahap. Pertama, pemutaran video biografi contoh-contoh pemuda yang sukses dalam dunia wirausaha, kedua *the bilioner* , ketiga pemutara video biografi dedikasi tentang wirausaha muda yang menceritakan secara lansung kesuksesannya dalam berwirausaha. Setiap pelaksanaan *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses ini, peneliti dibantu oleh guru pembimbing untuk mengobservasi semua siswa yang mengikuti kegiatan *modeling* simbolis lalu mencatat atau memberi tanda cek pada pedoman observasi aspek-aspek yang muncul pada setiap siswa yang mengikuti. Setiap selesai pemutaran video biografi tersebut, peneliti melakukan tanya jawab/berdiskusi dengan siswa mengenai minat berwirausaha yang ditampilkan dalam video tersebut.

Berdasarkan hasil analisis observasi telah menunjukkan adanya perubahan baik dari observasi kelompok maupun observasi individu sehingga penggunaan *modeling* simbolis dengan menggunakan biografi tokoh sukses sangat efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa hal ini dapat dilihat dari hasil observasi di bawah ini.

Berdasarkan hasil analisis observasi pada pemutaran video pertama yaitu pengusaha muda sukses, terlihat masih sangat banyak siswa yang kurang fokus menyimak dan berkonsentrasi mengikuti kegiatan *modeling* simbolis. Pada pemutaran video biografi kedua yaitu biografi *the bilioner*, terlihat siswa berkonsentrasi mengikuti kegiatan serta menyimak film yang diputar. Pada pemutaran film ketiga yaitu pengusaha sukses yang menceritakan secara lansung bagaimana kesuksesannya dalam berwirausaha, banyak siswa yang menyimak video yang diputar dan siswa juga sudah berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan dan terlihat mengalami banyak peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pemutaran antusias menyimak video yang diputar dan bisa berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan *modeling* simbolis terjadi peningkatan.

Pada akhir penelitian atau sesudah pemberian perlakuan terhadap 10 sampel

penelitian, ditemukan perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses. Oleh karena itu, peningkatan skor dari kategori sedang ke kategori tinggi memberikan indikasi bahwa ada peningkatan positif dari pemberian *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses tersebut.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh data bahwa pada hakikatnya terdapat peningkatan minat berwirausaha siswa sesudah penerapan teknik *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses, hal ini dapat dilihat dari tingkat minat berwirausaha siswa dominan berada dalam kategori tinggi, kemudian kategori sangat tinggi, dan tidak ada responden yang berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah penerapan teknik *modeling* simbolis dengan menggunakan biografi tokoh sukses. Sehingga dari 10 sampel penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat berwirausaha sehingga penggunaan *modeling* simbolis dengan menggunakan biografi tokoh sukses sangat efektif digunakan khususnya untuk menangani masalah yang berkaitan dengan rendahnya minat berwirausaha di SMA Negeri 2 Pancarijang Kabupaten Sidrap.

Berdasarkan hasil analisis persentase kelompok yang telah diobservasi tersebut, menunjukkan bahwa perubahan yang dialami siswa diakibatkan adanya teknik *modeling* simbolis dengan menggunakan biografi tokoh sukses, yang dibuktikan pada saat pelaksanaan teknik *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses tahap pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, dan kedelapan subjek eksperimen secara umum menunjukkan peningkatan yang selalu meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pelaksanaan penerapan teknik *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses terlaksana dengan baik dengan mengikuti prosedur pelaksanaan sebanyak 6 kali pertemuan, siswa aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan penelitian.

2. Tingkat minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 2 Pancarijang Kab. Sidrap sebelum penerapan teknik *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses pada umumnya berada pada kategori rendah. Akan tetapi sesudah penerapan menunjukkan terjadi peningkatan minat berwirausaha dari rendah menjadi kategori tinggi.
3. Penerapan teknik *modeling* simbolis menggunakan biografi tokoh sukses dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Pancarijang Kab. Sidrap.

Sehubungan kesimpulan penelitian diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa penerapan teknik *modeling* simbolis khususnya yang menggunakan biografi tokoh sukses dalam kegiatan bimbingan dan konseling masih jarang dilaksanakan di sekolah, sedangkan telah terbukti bahwa teknik *modeling* simbolis ini dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa, maka disarankan hendaknya konselor sekolah dapat melaksanakan teknik *modeling* simbolis dengan menggunakan biografi tokoh sukses secara terprogram.
2. Bagi siswa, untuk senantiasa secara mandiri melakukan latihan-latihan berupa menonton video biografi tokoh sukses yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalahnya khususnya dalam minat berwirausaha yang telah diberikan sebelumnya oleh peneliti, sehingga mampu meningkatkan minat berwirausaha sendiri.

Kepada rekan-rekan mahasiswa dan peneliti, di program studi bimbingan konseling PPs UNM, agar dapat mengembangkan teknik *modeling* simbolis dengan menggunakan biografi tokoh sukses dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang berbeda pula.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, S. 1983. *Teknik Pemahaman Individu (Teknik Non Testing)*. Ujung Pandang: FIP IKIP Ujung Pandang.
- Abimanyu, S & Manrihu, T, 1996. *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Amir, R, Amri, M.A.L, Pattaufi, Sinrring, A. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: FIP UNM.
- Badan Pusat Statistik, 2012. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2004-2013. Jakarta.
- Cervone, D, John Oliver P, Pervin Lawrence A. 2010. *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danuhadimedjo, D. R. 1998. *Kewiraswastaan dan Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, S. 2000. *Statistik Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartono & Soedarmadji B. 2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2012. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2012 Tentang Dokumen Kurikulum 2013 (Online) <http://kangmartho.com> diakses tanggal 11 Desember 2013.
- Lubis, N, L. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Lukmayanti, A. 2012. *Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga Di Smk Negeri 6 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahmud, A, & Sunarti, K, 2012. *Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan Dan Konseling*, Makassar; Badan Penerbit UNM.
- Nursalim, M, 2013. *Strategi dan Intervensi Konseling*, Jakarta Barat: Permata Outri Media.
- Prent, k. Dkk. 1969. Kamus Latin-Indonesia. Penerbit kanisius. Jakarta.
- Santrock , John W, 2010. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- SindoNews, Angka Pengangguran Di Bone Capai 84 Ribu Orang, (Online); [m.sindonews.com](http://m.sindonews.com) (di akses 11 Desember 2013)
- Smaldino, Sharon E, dkk. 2008. *Instructional Technology and Media for Learning*. Pearson Merrill Prentice Hall. Ohio.
- Sudarsono, 1997. *Kamus Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryana. 2004. *Karakteristik Kewirausahaan*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional
- Sujianto, A. E. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*. Jakarta : P.T. Prestasi Pustaka
- Suherman, E. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausaha*. Bandung: Alfabeta Cv
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tiro, M. 2004. *Dasar-Dasar Statistik*. Makassar: UNM Press
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Naionaional Beserta Penjelasannya. Jakarta: Citra Umbara
- Walgito, B. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Winkel & Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi